

ABSTRAK

Konflik Bosnia Herzegovina yang terjadi pada 1992 hingga 1995 sangat kental dengan dilaksanakannya bindamai liberal pada pasca perang guna menciptakan perdamaian. Namun, binadamai liberal yang gencar dilakukan oleh PBB pada 1990-an memiliki celah yang mendorong munculnya permasalahan baru pada masyarakat pasca konflik Bosnia Herzegovina, yakni perdagangan manusia. Konflik Bosnia Herzegovina yang erat dengan kekerasan seksual semasa perang gagal diantisipasi, dan bertransformasi menjadi perdagangan manusia pada pasca perang. Fenomena perdagangan manusia semakin diperkuat dengan pelaksanaan cita-cita binadamai liberal, yakni demoratisasi dan pasar bebas yang terlalu tergesa-gesa sebelum keamanan manusia diwujudkan pada masyarakat pasca konflik Bosnia Herzegovina.

Kata Kunci: Binadamai Liberal, Perdagangan Manusia, Konflik Bersenjata, Masyarakat Pasca Konflik, Bosnia Herzegovina

ABSTRACT

Conflict in Bosnia and Herzegovina that occurred from 1992 to 1995 was very known with the implementation of liberal peacebuilding after the war in order to create peace. However, liberal peacebuilding which was intensively carried out by the United Nations in the 1990s, had a gap that prompted the emergence of new problems in the post-conflict society of Bosnia and Herzegovina, human trafficking. Conflict in Bosnia and Herzegovina which was closely related to sexual violence during the war failed to be anticipated, and transformed into human trafficking in the post-war period. The phenomenon of human trafficking is further strengthened by the implementation of liberal peacebuilding ideals, namely demoratization and free market that was too hasty before human security was realized in the post-conflict society of Bosnia and Herzegovina.

Keywords: Liberal Peacebuilding, Human Trafficking, Armed Conflict, Post-Conflict Society, Bosnia Herzegovina